

**PENGARUH NILAI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN DENGAN NILAI LABA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)**

**Endang Isnawati <sup>1)</sup>, Patricia Dhiana P. <sup>2)</sup>, 3). Marsiska Ariesta P. <sup>3)</sup>**

- <sup>1)</sup> Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Pandanaran Semarang  
<sup>2)</sup> <sup>3)</sup> Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Pandanaran Semarang

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan nilai laba sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 sebanyak 58 perusahaan dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, dimana sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite Audit berpengaruh negatif terhadap nilai laba. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai laba. Nilai laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Laba.

**Kata Kunci :** *good corporate governance, nilai perusahaan, Nilai Laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit*

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of good corporate governance on the value of the company with the value of profit as an intervening variable on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013-2017. The population in this study was taken from a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the year 2013-2017 as many as 58 companies with sample selection using purposive sampling method. Analyzer used in this research is doubled linear regression, where previously done classical assumption test first.*

*The results showed that managerial ownership turn over negatively affect firm value. Institutional ownership has a positive and significant effect on company value. Audit Committee has a positive and significant impact on company value. The Audit Committee has a negative effect on the value of earnings. Institutional ownership positively affects the profit quality. Audit Committee has a negative and significant impact on the value of profit. The value of profit has a positive and significant effect on the value of the company. The Audit Committee has no significant effect on the Earnings Value.*

**Keywords:** *good corporate governance, corporate value, profit value, managerial ownership, institutional ownership, audit committee*

**PENDAHULUAN**

Didirikannya suatu perusahaan memiliki tujuan

yang jelas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Frysa (2011: 18) mengungkapkan bahwa selain memperoleh laba, suatu perusahaan juga mempunyai tujuan jangka panjang diantaranya memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan.

Penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham yang sedang ditransaksikan di bursa. Investor bersedia membayar saham perusahaan dengan harga tinggi jika perusahaan tersebut memang benar-benar mempunyai prospek bisnis yang bagus dan dapat memberikan *return* sesuai dengan besarnya investasi yang telah mereka keluarkan. Pada kenyataannya, banyak investor mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai perusahaan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan harga saham suatu perusahaan setiap saat dapat mengalami kenaikan maupun penurunan. Kenaikan maupun penurunan harga saham dapat disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari faktor internal seperti informasi kenaikan laba bersih dan rencana ekspansi ataupun faktor eksternal (*systemic risk*) seperti kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, indeks harga saham, dan pengaruh dari bursa luar negeri.

Enggar dan Akhmad (2017: 2) mengungkapkan permasalahan keagenan dapat diminimalisir dengan penerapan *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang baik). *Corporate Governance* merupakan suatu konsep untuk meningkatkan kinerja manajemen dengan melakukan *monitoring* guna menjamin

akuntabilitas manajemen terhadap *shareholder*. Selain mampu mengurangi konflik keagenan, *corporate governance* juga mampu menciptakan nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) berupa perlindungan efektif terutama terhadap investor dalam memperoleh kembali investasinya secara wajar dan bernilai tinggi.

Awal mula munculnya konsep *corporate governance* adalah ketika dua pakar hukum, yaitu Adolf Augustus dan Gardiner C. Means menerbitkan monograf berjudul “*The Modern Corporation and Private Property*”, disusul oleh Eugene Fama dan Michael Jensen dalam tulisan “*Separation of Ownership and Control*” dengan *Prinsipal Agency Theory*-nya (Frysa, 2015: 1). Isu *corporate governance* terus berkembang sekitar tahun 1990-an ketika negara-negara di kawasan Asia dan Amerika Latin mengalami krisis ekonomi, termasuk di Indonesia pada pertengahan tahun 1997.

Investor akan melihat kemakmuran suatu perusahaan salah satunya dari nilai perusahaan yang tinggi yang dapat dilihat dari tinggi rendahnya harga saham yang dimiliki perusahaan. Pemilihan sampel laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur tahun 2013-2017 memiliki alasan bahwa pada tahun 2017 merupakan tahun persiapan akhir penerapan IFRS bagi perusahaan *go public* di Indonesia. Pada tahun 2017 pula PSAK berbasis IFRS sudah mulai diterapkan secara bertahap kemudian pada tahun 2013 dan seterusnya mulai diterapkan secara penuh. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Nilai *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Nilai Laba sebagai

Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017).

## LANDASAN TEORI

### Nilai Perusahaan

Enggar dan Akhmad (2013: 8) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Apabila harga saham perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat dan diharapkan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimal. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para investor menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional tersebut diposisikan sebagai manajer ataupun dewan komisaris.

Kekayaan para pemegang saham dan perusahaan tercermin dari harga pasar saham yang juga merupakan cerminan dari keputusan pendanaan serta manajemen.

### *Good Corporate Governance*

Menurut *agency theory*, pihak manajemen sebagai agen lebih banyak mengetahui informasi maupun kondisi perusahaan dan dapat memanfaatkan kedudukannya untuk kepentingan pribadinya. GCG memiliki mekanisme yang akan dibentuk oleh suatu perusahaan yang akan menerapkannya berupa komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit yang akan mengawasi dan mengontrol manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja serta mengurangi konflik keagenan tersebut.

Dalam penelitian ini, akan digunakan dua aspek mekanisme *corporate governance* yaitu proporsi

struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) dan komite audit.

#### 1) Struktur kepemilikan

Jansen dan Meckling (2012: 53) mengungkapkan istilah struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting di dalam struktur modal suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh jumlah utang dan *equity*, tetapi juga oleh persentase kepemilikan manajerial dan institusional. Struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

##### a. Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer akan menimbulkan konflik yang disebut dengan konflik keagenan (*agency conflict*)

##### b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi badan hukum, institusi luar negeri, dunia perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun.

#### 2) Komite Audit

Komite Nasional Kebijakan Governance (2016) dalam *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia* mendefinisikan komite audit sebagai: “sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab

untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen”.

### **Nilai Laba**

Nilai Laba perusahaan merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Nilai Laba akuntansi ditunjukkan oleh kedekatan atau korelasi antara laba akuntansi dan laba ekonomik. Angka laba akan lebih bermakna jika laba tersebut mencakup perubahan kemakmuran dan penciptaan nilai sebagai hasil kinerja ekonomik atau dapat pula diartikan perubahan laba akuntansi diharapkan merefleksikan pula perubahan ekonomi perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis penelitian**

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Pemisahaan kepemilikan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan yang dijelaskan dalam teori agensi akan menimbulkan konflik keagenan. Penelitian menurut Nurlela dan Islahuddin (2011) menunjukan hasil variabel prosentase kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Jensen dan Meckling (2010) membuktikan bahwa variabel struktur kepemilikan saham oleh manajemen meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang ditemukan, maka hipotesis penelitian yang adalah sebagai berikut:

$H_1$  : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Konsentrasi Kepemilikan Institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain

Penelitian Kumar (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh investor institusi akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di India. Hal ini terutama berlaku pada investor yang berbentuk institusi keuangan. Penelitian Haruman (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh investor institusi akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Borolla (2011) yang berhasil membuktikan bahwa hubungan positif signifikan ditemukan pada kepemilikan institusional dan nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

$H_2$  : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertujuan membantu dewan komisaris dalam melakukan pemeriksaan sehubungan dengan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan

Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2012) yang menunjukkan bahwa keberadaan komite audit independen berpengaruh positif pada nilai perusahaan dengan mengurangi manajemen laba dan meningkatkan nilai laba. Hasil yang serupa dengan hasil penelitian Obradovich dan Gill

(2013) dan Rouf (2011), serta Tornyeva dan Wereko (2012) dimana dinyatakan bahwa variable komite audit memberi pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis alternatif yang diajukan adalah sebagai berikut:  
 $H_3$  : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Laba**

Nilai Laba yang dilaporkan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh adanya kepemilikan saham manajerial.

Penelitian Fidyati (2010) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai laba. Begitu pula dengan penelitian Mas'ud (2016) dan Muid (2010) menemukan hal yang sama, bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai laba. Sehingga berdasarkan teori dan didukung penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_4$  : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai laba.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Laba**

Dalam kaitannya dengan fungsi *monitoring* dalam perusahaan, keberadaan investor institusional memiliki kemampuan yang lebih baik daripada investor individual.

Pada penelitian Febiani (2012) ditemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada nilai laba. Kemudian, hasil penelitian Indrawati dan Yulianti (2010) membuktikan bahwa hanya kepemilikan institusional yang

berpengaruh signifikan terhadap nilai laba. Hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai laba. Tingginya kepemilikan oleh institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Untuk itu penulis menetapkan hipotesis ( $H_5$ ) sebagai berikut:

$H_5$  : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif pada Nilai Laba

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Laba**

Peran Komite Audit dalam perusahaan adalah untuk memberikan pendapat yang profesional dan independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang perlu diperhatikan oleh dewan komisaris

Machfoedz (2011) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian Hamonangan (2013) dan Mas'ud (2013) juga menunjukkan bahwa komite audit secara positif berpengaruh terhadap nilai laba. Sehingga dapat ditentukan Hipotesis ( $H_6$ ) adalah:

$H_6$  : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

#### **Pengaruh Nilai Laba terhadap Nilai Perusahaan**

Laba dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat atau dapat digunakan untuk memprediksi harga dan *return* saham

Dalam penelitiannya Darwis (2012) menyatakan meskipun nilai laba akan meningkatkan nilai perusahaan pada periode tertentu, namun sebenarnya nilai laba akan menurunkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa nilai laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun Sloan (2010) dan Bathala (2011) menunjukkan bahwa nilai laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>7</sub>: Nilai laba secara positif berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

#### **Pengaruh Nilai Laba sebagai Variabel Intervening antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Dalam suatu perusahaan, pemisahan kepemilikan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan akan menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan timbul akibat adanya perbedaan kepentingan dimana manajemen sebagai *decision maker* dan para pemegang saham sebagai *owner* perusahaan dalam memaksimalkan utilitasnya masing-masing

Susanti, Angraheni Niken (2010) dan Rupilu, Wilsna (2011) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai laba sebagai variabel intervening. Kemudian Darwis, Herman (2012) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai laba sebagai variabel intervening. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>8</sub> : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan Nilai Laba sebagai Variabel Intervening

#### **Pengaruh Nilai Laba sebagai Variabel Intervening antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Keberadaan investor institusional dalam suatu perusahaan diyakini mampu memonitor tindakan para manajer lebih baik dibanding investor individual

Penelitian Maghfirotnun (2010) menemukan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan nilai laba sebagai variabel intervening. Namun hasil penelitian Anggraeni (2010) dan Febiani (2012) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai laba sebagai variabel intervening. Sehingga ditentukan hipotesis selanjutnya adalah:

H<sub>9</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan nilai laba sebagai variabel interven

#### **Pengaruh Nilai Laba sebagai Variabel Intervening antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Komite Audit memiliki peran sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris. Investor (pemegang saham) sebagai pihak luar perusahaan tidak mampu melihat bagaimana penerapan sistem pengendalian internal perusahaan maupun pelaksanaan proses penyusunan laporan keuangan sehingga persepsi

dari komite audit dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai laba perusahaan Susanto, Priyatna Bagus dan ImamSubekti (2012) dan Tohir, Rusli (2013) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan nilai laba sebagai variabel intervening. Sedangkan Rahmawati dan Aryani (2010) memberikan hasil penelitian tentang bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai laba sebagai variabel intervening. Sehingga berdasarkan teori dan didukung penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

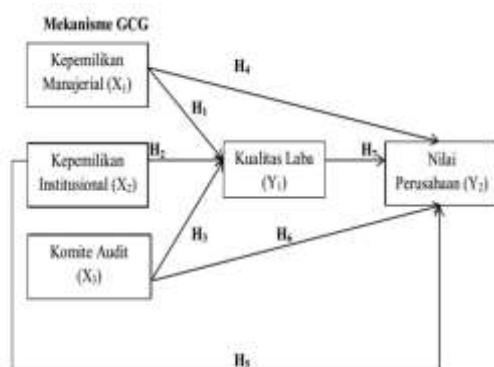
H<sub>10</sub> : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan Nilai Laba sebagai variabel intervening.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu bentuk proses dari keseluruhan dari proses penelitian. Dalam penelitian ini telah digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



## METODE PENELITIAN

### Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni variable dependen dan variable Independen. Variabel Dependen (terikat) menurut Sugiyono (2011:39) merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variable terikat adalah Kinerja Keuangan. Sedangkan variable independen (bebas) merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat (Sugiyono 2011:39).

#### 1) Variabel Independen

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* dengan proksi Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit.

- Kepemilikan Manajerial (X<sub>1</sub>)
- Kepemilikan Institusional (X<sub>2</sub>)
- Komite Audit (X<sub>3</sub>)

#### 2) Variabel Dependen

Variabel dependen (Y<sub>1</sub>) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

#### 3) Variabel Intervening

Variabel *intervening* (Y<sub>2</sub>) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Laba.

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjabarkan variabel-variabel yang timbul dalam suatu penelitian ke dalam indikator-indikator yang lebih terperinci.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

| <b>Variabel</b>                                            | <b>Definisi Operasional</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Variabel Bebas:</b><br>Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ ) | Kepemilikan Manajerial sebagai persentase kepemilikan saham oleh pihak manajer, komisaris, dewan direksi maupun pihak yang secara langsung terlihat dalam pembuatan Wahidahwati (2002)                                                                                                                                                    |
| Kepemilikan Institusional ( $X_2$ )                        | Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan <i>investment banking</i> (Siregar dan Utama, 2015)                                                                                                                                         |
| Komite Audit ( $X_3$ )                                     | Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen Hiro Tugiman (2010) |
| <b>Variabel Terikat:</b><br>Nilai Perusahaan ( $Y_1$ )     | Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu Sartono (2010:487)                                                                                            |
| Nilai Laba ( $Y_2$ )                                       | Nilai laba dikatakan berkualitas ketika laba akuntansi mempunyai sedikit atau tidak mengandung gangguan di dalamnya, sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan sesungguhnya (Chandrarini, dalam Rindu, 2012: 123)                                                                                                                    |

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Teknik pengambilan data diambil dari sumber: [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 58 perusahaan.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang telah dilaporkan dan dipublikasikan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode tahun 2013-2017, sedangkan pengumpulan data diperoleh dengan cara dokumentasi dari PIPM (Pusat Informasi Pasar Modal) Semarang

### Metode Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian yang nantinya akan mendapatkan suatu kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian antara lain menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Uji Normalitas Data  
Menurut Ghozali (dalam Aulia, 2011), normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residu
- b. Uji Multikolinearitas  
Menurut Ghozali (dalam Gian, 2011), Multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen adalah linear
- c. Uji Autokorelasi  
Gian Safaki (2011 : 42) menyatakan bahwa uji autokorelasi untuk menguji ada tidaknya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang digunakan menurut waktu (data *time series*) atau ruang (data *cross section*) dalam suatu model regresi
- d. Uji Heteroskedastisitas  
Menurut Ghozali (dalam Gian, 2011), heteroskedastisitas berarti variasi yaitu variabel tidak sama/ berbeda untuk semua pengamatan. Untuk menentukan heteroskedastisitas ini digunakan uji Glejser.

### Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Digunakan analisis regresi linier berganda karena analisis regresi digunakan untuk meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat serta menunjukkan arah hubungan variabel-variabel tersebut.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t )

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat signifikansi ( $\alpha$ ) dengan ketentuan:

$\alpha > 5\%$  : tidak mampu menolak  $H_0$

$\alpha < 5\%$  : Menolak  $H_0$

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F )

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98). Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi ( $\alpha$ ) dengan ketentuan:

$\alpha > 5\%$  : tidak mampu menolak  $H_0$   
 $\alpha < 5\%$  : Menolak  $H_0$

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas.

### Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pada dasarnya, analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis korelasi yang dibangun dari diagram jalur yang dihipotesiskan oleh peneliti dalam menjelaskan mekanisme hubungan kausal antarvariabel dengan menguraikan koefisien korelasi menjadi pengaruh langsung dan tidak langsung.

### Analisis Data

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum dan rata-rata sampel. Sebagai tinjauan awal terhadap data variabel penelitian, berikut ini akan disajikan ringkasan data-data dalam bentuk statistik diskriptif untuk masing-masing variabel.

**Tabel 4.2**  
Hasil Analisa Statistik Deskriptif

|                | N   | Minimum  | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|----------------|-----|----------|---------|-------|----------------|
| NPER           | 290 | 0,5290   | 2,655   | 1,243 | 0,525          |
| Kep Manajerial | 290 | 0,000005 | 0,219   | 0,051 | 0,059          |
| Kep Inst       | 290 | 0,277    | 0,980   | 0,684 | 0,173          |
| Komite Audit   | 290 | 3,000    | 12,000  | 5,973 | 2,741          |
| Nilai Laba     | 290 | -0,490   | 0,509   | 0,090 | 0,142          |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa:

- Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui besarnya Nilai Perusahaan berkisar antara 0,5290 - 2,655 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 1,243 dan standar deviasi 0,525. Nilai mean sebesar 1,243 atau diatas nilai 1 memiliki arti bahwa perusahaan yang berinvestasi pada aset mampu menghasilkan laba yang memberikan nilai lebih tinggi daripada pengeluaran investasi.
- Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui besarnya nilai Kepemilikan Manajerial berkisar antara 0,000005 - 0,219

dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 0,051 dan standar deviasi 0,059. Nilai mean sebesar 0,051 memiliki arti bahwa rata-rata Kepemilikan Manajerial pada perusahaan manufaktur sebesar 5,1%.

- Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui besarnya Kepemilikan Institusional berkisar antara 0,277 - 0,980 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,684 dan standar deviasi 0,173. Nilai *mean* sebesar 0,684 atau memiliki arti bahwa rata-rata Kepemilikan Institusional di perusahaan manufaktur sebesar 68,4%. Kepemilikan Institusional yang tinggi dapat menjadi alat *monitoring* yang efektif terhadap kinerja manajemen.
- Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui besarnya nilai Komite Audit berkisar antara 3,000 - 12,000 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 5,973 dan standar deviasi 2,741. Nilai *mean* sebesar 5,973 memiliki arti bahwa Komite Adit pada perusahaan manufaktur rata-rata mengadakan rapat sebanyak 6 kali dalam setahun.
- Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui besarnya nilai Nilai Laba berkisar antara - 0,490 - 0,509 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,090 dan standar deviasi 0,142. Nilai *mean* Nilai Laba sebesar 0,090 berada mendekati 0 pada indeks 0-1. Semakin nilai Nilai Laba mendekati angka 0, maka semakin tinggi Nilai Labanya.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau

residual memiliki distribusi normal. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian normalitas dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**Sebelum Outlier dan Transformasi**  
**Model 1**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 290                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 1.90968942              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .408                    |
|                                    | Positive       | .408                    |
|                                    | Negative       | -.380                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | 0.807                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .0532                   |

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,807 atau lebih rendah dari nilai  $Z_{tabel}$  1,960 ( $0,807 < 1,960$ ) dan nilai Asymp Sig 0,532 ( $> 0,05$ ) yang lebih besar dari sigifikansi sebesar 0,05 ( $0,532 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan data residual dalam penelitian terdistribusi dengan Normal.

**Tabel 4.4**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**Sebelum Outlier dan Transformasi**  
**Model 2**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 290                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | .88895186               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .300                    |
|                                    | Positive       | .290                    |
|                                    | Negative       | -.300                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | 0.912                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | 0.376                   |

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,912 yang lebih rendah dari  $Z_{tabel}$  sebesar 1,960 ( $0,912 < 1,960$ ) dan nilai Asymp Sig sebesar 0,376 yang lebih besar dari

sigifikansi sebesar 0,05 ( $0,376 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal

### Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini, untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas maka dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya. Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai-nilai *VIF* untuk masing-masing variabel ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Model 1 Pada Nilai Laba**

|    | Tolerance | VIF   |                                 |
|----|-----------|-------|---------------------------------|
| X1 | 0,950     | 1,053 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| X2 | 0,995     | 1,005 |                                 |
| X3 | 0,954     | 1,048 |                                 |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan keseluruhan nilai *Tolerance* variabel Kepemilikan Manajerial (MNJR), Kepemilikan Institusional (INST) dan Komite Audit (KAUD) di atas 0,10 ( $> 0,10$ ). Hasil perhitungan *VIF (Variance Inflation Factor)* juga menunjukkan nilai keseluruhan variabel Kepemilikan Manajerial (MNJR), Kepemilikan Institusional (INST) dan Komite Audit (KAUD) di bawah 10 ( $< 10$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur 1 tidak mengalami gangguan multikolinearitas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Model 2 Terhadap Nilai Perusahaan**

| Model      | Collinearity Statistics |       | Keterangan                      |
|------------|-------------------------|-------|---------------------------------|
|            | Tolerance               | VIF   |                                 |
| Mnjr       | 0,922                   | 1,085 | Tidak terjadi multikolonieritas |
| Inst       | 0,914                   | 1,094 |                                 |
| Kaud       | 0,882                   | 1,134 |                                 |
| NILAI LABA | 0,807                   | 1,240 |                                 |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian multikolonieritas menunjukkan keseluruhan nilai *Tolerance* pada variabel Kepemilikan Manajerial (MNJR), Kepemilikan Institusional (INST), Komite Audit (KAUD) dan Nilai Laba (NILAI LABA) di atas 0,10 ( $> 0,10$ ). Hasil perhitungan VIF (*Variance Inflation Factor*) juga menunjukkan nilai keseluruhan variabel Kepemilikan Manajerial (MNJR), Kepemilikan Institusional (INST), Komite Audit (KAUD) dan Nilai Laba (NILAI LABA) di bawah 10 ( $< 10$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur 2 tidak mengalami gangguan multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian Heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik *scatter plot* ataupun dengan uji *Glejser*.

**Tabel 4.7**  
**Uji Heteroskedastisitas Model 1**

| Model | T      | Sig.  | Keterangan                        |
|-------|--------|-------|-----------------------------------|
| MNJR  | 0,225  | 0,823 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| INST  | 1,2909 | 0,083 |                                   |
| KAUD  | -0,791 | 0,431 |                                   |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* yang menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 ( $> 5\%$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan model persamaan substruktur 1 yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gangguan heteroskedastisitas.

**Tabel 4.8**  
**Uji Heteroskedastisitas Model 2**

| Model      | T      | Sig.   | Keterangan                        |
|------------|--------|--------|-----------------------------------|
| MNJR       | -0,421 | 0,6290 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| INST       | -0,302 | 0,764  |                                   |
| KAUD       | -0,541 | 0,590  |                                   |
| NILAI LABA | 0,798  | 0,428  |                                   |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* yang menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari signifikansi 0,05 ( $> 5\%$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan model persamaan substruktur 2 yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gangguan heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Oleh karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini besar, maka untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji *run test*. Hasil uji *run test* dapat diketahui pada tabel berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Run Test**  
**Model 1**

| Model Summary | Nilai | Keterangan                 |
|---------------|-------|----------------------------|
| k;N           | 3,290 | Tidak terjadi autokorelasi |
| DU            | 1,709 |                            |
| 4-DU          | 2,291 |                            |
| Durbin-Watson | 2,010 |                            |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,010, nilai Du= 1,709 dan 4-Du= 2,291. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,010 berada diantara (1,709 - 2,291). Dengan demikian, model persamaan substruktur 1 terbebas dari masalah.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Run Test**  
**Model 2**

| Model Summary | Nilai | Keterangan                 |
|---------------|-------|----------------------------|
| k;N           | 4,290 | Tidak terjadi autokorelasi |
| DU            | 1,739 |                            |
| 4-DU          | 2,261 |                            |
| Durbin-Watson | 2,036 |                            |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,036, nilai Du= 1,739 dan 4-Du= 2,261. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,036 berada diantara (1,739 - 2,261). Dengan demikian, model persamaan substruktur 2 terbebas dari gangguan autokorelasi.

## Uji Linieritas

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Linieritas**  
**Model 1**

| Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit terhadap Terhadap Nilai Laba |     |                |                       |                      |              |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----|----------------|-----------------------|----------------------|--------------|
| Model                                                                                        | N   | R <sup>2</sup> | c <sup>2</sup> hitung | c <sup>2</sup> tabel | Keterangan   |
| ZMNJR2, ZINST2, ZKAUD2, AbsMNJR2_INST2, KAUD2                                                | 290 | 0,00034        | 0,0255                | 96,21                | Model Linear |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil uji linearitas pada tabel 4.11 di atas dapat disimpulkan bahwa dengan R<sup>2</sup> sebesar 0,00 034 dan jumlah n observasi sebanyak 290, maka besarnya nilai c<sup>2</sup><sub>hitung</sub> sebesar 0,0255 dan

c<sup>2</sup><sub>tabel</sub> sebesar 96,21 dengan tingkat signifikansi 5%. Karena nilai c<sup>2</sup><sub>hitung</sub> < c<sup>2</sup><sub>tabel</sub> maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur 1 telah linear.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Linieritas**  
**Model 1**

| Model                                               | N   | R <sup>2</sup> | c <sup>2</sup> hitung | c <sup>2</sup> tabel | Keterangan   |
|-----------------------------------------------------|-----|----------------|-----------------------|----------------------|--------------|
| ZMNJR2, ZINST2, ZKAUD2, NILAI LABA2, AbsMNJR2_INST2 | 290 | 0,012          | 0,9000                | 96,21                | Model Linear |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil uji linearitas pada tabel 4.12 di atas dapat disimpulkan bahwa dengan R<sup>2</sup> sebesar 0,9000 dan jumlah n observasi sebanyak 290, maka besarnya nilai c<sup>2</sup><sub>hitung</sub> sebesar 0,0255 dan c<sup>2</sup><sub>tabel</sub> sebesar 96,21 dengan tingkat signifikansi 5%. Karena nilai c<sup>2</sup><sub>hitung</sub> < c<sup>2</sup><sub>tabel</sub> maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur 2 telah linear.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda terdiri 2 model, model 1 untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit terhadap Nilai Laba. Sementara model 2 untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Nilai Laba terhadap nilai perusahaan. Adapun hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Model 1**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig.  |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| 1     |                             |            |                           |       |       |
|       | (Constant)                  | ,041       | ,071                      | ,581  | ,565  |
|       | MNJR                        | -,384      | ,263                      | -,161 | 1,468 |
|       | INST                        | ,219       | ,088                      | ,267  | 2,499 |
|       | KAUD                        | -,014      | ,006                      | -,263 | 2,415 |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari pengujian regresi linier berganda model 1 yang tersaji pada tabel 4.13 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,041 - 0,384X_1 + 0,219X_2 - 0,014X_3 + e$$

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 2**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       | t      | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        |      |
| 1     |                             |            |                           |       |        |      |
|       | (Constant)                  | ,509       |                           |       | 1,913  | ,069 |
|       | MNR                         | -1,125     | ,989                      | -,127 | -1,138 | ,259 |
|       | INST                        | ,482       | ,341                      | ,359  | 1,415  | ,161 |
|       | KAUD                        | ,062       | ,023                      | ,325  | 2,840  | ,006 |
|       | NILAI                       | ,992       | ,443                      | ,269  | 2,246  | ,028 |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari pengujian regresi linier berganda model 2 yang tersaji pada tabel 4.14 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,509 - 1.125 X_1 + 0,482 X_2 + 0,062 X_3 + 0,992 Y_1 + e$$

## Uji t

### 1) Pengujian Hipotesis 1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Laba

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 23, dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,138 sedangkan  $t_{tabel}$  pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,138 < 1,995$ ). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,259 atau lebih tinggi dari 0,05 ( $0,259 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis keempat yang menyatakan “Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017” ditolak.

### 2) Pengujian Hipotesis 2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Laba

Berdasarkan tabel 24, dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,415 sedangkan  $t_{tabel}$  pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,415 < 1,995$ ). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,161 atau lebih tinggi dari 0,05 ( $0,161 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis kelima yang menyatakan “Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017” ditolak.

### 3) Pengujian Hipotesis 3 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 25, dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,840 sedangkan  $t_{tabel}$  pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,840 > 1,995$ ). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,006 atau lebih rendah dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis keenam yang menyatakan “Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017” diterima.

#### **4) Pengujian Hipotesis 4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Laba**

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel, dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,468 sedangkan  $t_{tabel}$  pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,468 < 1,995$ ). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,146 atau lebih tinggi dari 0,05 ( $0,146 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Laba sehingga hipotesis pertama yang menyatakan “Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017” ditolak.

#### **5) Pengujian Hipotesis 5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Laba**

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 21, dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,499 sedangkan  $t_{tabel}$  pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,499 > 1,995$ ). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,015 atau lebih rendah dari 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Laba sehingga kedua

yang menyatakan “Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017” diterima.

#### **6) Pengujian Hipotesis 6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Laba**

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 22, dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,415 sedangkan  $t_{tabel}$  pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,415 > 1,995$ ). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,018 atau lebih rendah dari 0,05 ( $0,018 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit memiliki pengaruh terhadap Nilai Laba sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan “Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017” di tolak.

#### **7) Pengujian Hipotesis 7 Pengaruh Nilai Laba terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 26, dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,246 sedangkan  $t_{tabel}$  pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,246 > 1,995$ ). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,028 atau lebih rendah dari 0,05 ( $0,028 < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Laba memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis ketujuh yang menyatakan “Nilai Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2017” *diterima*.

**8) Pengujian Hipotesis 8 Nilai Laba merupakan variabel *intervening* antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017**

Berdasarkan tabel 28 terlihat besarnya *value* - 0,0473 yang merupakan perkalian manual antara koefisien  $b(MX)$  (variabel *intervening* dan variabel independen) dan  $b(YM.X)$  (variabel dependen. variabel *intervening* dan variabel independen). Pengujian hipotesis ke-8 dilakukan menggunakan uji signifikansi dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,1336 sedangkan  $t_{tabel}$  pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,1336 < 1,995$ ) serta nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,182 atau lebih besar dari 0,05 ( $0,182 > 0,050$ ).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Laba bukan merupakan variabel *intervening* antara Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan sehingga hipotesis kedelapan yang menyatakan “Nilai Laba merupakan variabel *intervening* antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017” *ditolak*.

**9) Pengujian hipotesis 9 Nilai Laba merupakan variabel *intervening* antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017**

Berdasarkan tabel terlihat besarnya *value* - 0,0473 yang merupakan perkalian manual antara koefisien  $b(MX)$  (variabel *intervening* dan variabel independen) dan  $b(YM.X)$  (variabel dependen. variabel *intervening* dan variabel independen). Pengujian hipotesis ke-8 dilakukan menggunakan uji signifikansi dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,1336 sedangkan  $t_{tabel}$  pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,1336 < 1,995$ ) serta nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,182 atau lebih besar dari 0,05 ( $0,182 > 0,050$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Laba bukan merupakan variabel *intervening* antara Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan sehingga hipotesis kesembilan yang menyatakan “Nilai Laba merupakan variabel *intervening* antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017” *ditolak*.

**10) Pengujian Hipotesis 10 Nilai Laba merupakan variabel *intervening* antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017” ditolak**

Berdasarkan tabel 30 terlihat besarnya value - 0,019 yang merupakan perkalian manual antara koefisien  $b(MX)$  (variabel *intervening* dan variabel independen) dan  $b(YM.X)$  (variabel dependen: variabel *intervening* dan variabel independen). Pengujian hipotesis ke-10 dilakukan menggunakan uji signifikansi dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,535 sedangkan  $t_{tabel}$  pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,535 < 1,995$ ) serta nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,052 atau lebih besar dari 0,05 ( $0,051 > 0,050$ ).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Laba bukan merupakan variabel *intervening* antara Komite Audit dan Nilai Perusahaan sehingga hipotesis kesepuluh yang menyatakan “Nilai Laba merupakan variabel *intervening* antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur.

### Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**Model 1**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | .290           | 246 | .0097       | 5.676 | .002 <sup>a</sup> |
|                    | Residual   | 1.209          | 3   | .017        |       |                   |
|                    | Total      | 1.498          | 249 |             |       |                   |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.15 menunjukkan hasil pengujian statistik F, dimana diperoleh nilai F-hitung sebesar 5,676 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,02 ( $< 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**Model 2**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |       |                    |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|-------|--------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F     | Sig.               |
| 1                  | Regression | 3.852          | 4   | .971        | 4.114 | .0003 <sup>a</sup> |
|                    | Residual   | 16.313         | 285 | .216        |       |                    |
|                    | Total      | 20.393         | 289 |             |       |                    |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.16 menunjukkan hasil pengujian statistik F, dimana diperoleh nilai F-hitung sebesar 4,114 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien Determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Dari pengujian analisis koefisien determinasi dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model 1**

| Model Summary                               |                   |          |                   |                            |
|---------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                       | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                           | .440 <sup>a</sup> | .193     | .159              | .1304672                   |
| a. Predictors: (Constant), KAUD, INST, MNJR |                   |          |                   |                            |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.17 diketahui bahwa diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,193. Hasil ini berarti bahwa variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional memberikan pengaruh terhadap Nilai Laba sebesar 19,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model 2**

| Model Summary                                           |                   |          |                   |                            |
|---------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                                   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                                       | .436 <sup>a</sup> | .190     | .144              | .4856887                   |
| a. Predictors: (Constant), NILAI LABA, MNJR, INST, KAUD |                   |          |                   |                            |

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.18 diketahui bahwa diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,190. Hasil ini berarti bahwa variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Nilai Laba memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 19,0 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti Penggunaan CSR dan NPL.

### Analisis Jalur (Path Analysis)

Path analysis atau analisis jalur merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite

Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan dimediasi apakah Nilai Laba. Hasil analisa Jalur dapat diketahui sebagai berikut dari Hasil Hipotesisi 1 hingga hipotesis 7:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Pembuktian Hipotesis**

| Hipotesis                                                        | Nilai Beta |
|------------------------------------------------------------------|------------|
| H1: Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan    | -0,127     |
| H2: Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan | 0,159      |
| H3: Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan              | 0,325      |
| H4: Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Laba          | -0,161     |
| H5: Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Laba       | 0,267      |
| H6: Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Laba                    | -0,263     |
| H7: Pengaruh Nilai Laba terhadap Nilai Perusahaan                | 0,269      |

Sumber: Hasil olah data 2018

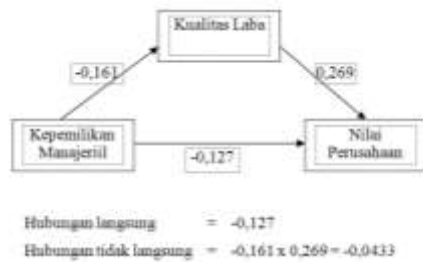
### 1. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi dengan Nilai Laba



Gambar 4.1 menunjukkan hasil uji mediasi, dimana diperoleh hasil pengaruh tidak langsung sebesar -0,070747. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Nilai Laba margin tidak memediasi pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini dikarenakan nilai pengaruh tidak langsung sebesar -0.070747 lebih kecil dari nilai pengaruh langsung sebesar 0,325.

### 2. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi dengan Nilai Laba

**Gambar 4.2**  
Hasil Uji Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan



Gambar 4.2 menunjukkan hasil uji mediasi, dimana diperoleh hasil pengaruh tidak langsung sebesar -0,0433. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Nilai Laba margin memediasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini dikarenakan nilai pengaruh tidak langsung sebesar -0,0433 lebih besar dari nilai pengaruh langsung sebesar -0,127.

### 3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi dengan Nilai Laba.

**Gambar 4.3**  
Hasil Uji Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan



Gambar 4.3 menunjukkan hasil uji mediasi, dimana diperoleh hasil pengaruh tidak langsung sebesar 0,071. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Nilai Laba memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini dikarenakan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,071 lebih

besar dari nilai pengaruh langsung sebesar -0,127.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ditolak.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis diterima.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis diterima.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap nilai laba, sehingga hipotesis ditolak.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis diterima.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai laba, sehingga hipotesis ditolak.
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angraheni, N. S, Rahmawati dan Anni, A. (2010). “Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2004-2007”. *Simposium Nasional Keuangan I*.
- Enggar F. V.S dan Akhmad Riduwan. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya*. Volume 1 No. 1. Januari.
- Frysa, P. P. (2011). “Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan”. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Iman. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C. Dan W. H. Meckling. (2014). “Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3. H. 305-360.
- Knechel W. Robert, Brian Ballou, Steven E. Salterio. (2017). *Auditing: Assurance & Risk*. Thomson/South-Western.
- Haruman, Tendi. (2015). “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Siallagan, H. dan Machfoedz, M. (2012). “Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Padang.
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. (2017). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan.” *Simposium Nasional Akuntansi X*. IAI, Makasar 2007.
- Wilsna, R. (2011). “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik (JAMBSP)* Vol.8, No.1: 101-127. Oktober.